

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan opini pendukung hipotesis yang digunakan oleh peneliti yang berguna dalam menganalisis temuan-temuan karya ilmiah. Peneliti menjelaskan istilah yang digunakan sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan penelitian dan hipotesis.

Teori adalah logika (penalaran), sekumpulan pendapat, pemaparan dan opini yang terstruktur dan tersusun. Secara umum, teori mempunyai tiga keunggulan: menjelaskan, meramalkan, dan memverifikasi (Sugiyono, 2019).

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theor*)

Menurut Wat (2019), teori pemangku kepentingan adalah seperangkat sistem dan aplikasi yang terlibat dalam aktivitas bisnis guna mempromosikan pemegang kepentingan, standar, kepatuhan pada aturan, pengakuan sosial dan lingkungan, serta keberlanjutan

Jenis audit terbagi dua kelompok yaitu:

1. Internal *stakeholder*, yang terbentuk dari sekelompok individu yang mempunyai kepentingan dan membutuhkan kemampuan perusahaan dan berkedudukan di dalam organisasi. Grup ini mencakup manajemen, pemegang saham, dan karyawan.
2. Pemegang kepentingan eksternal, meliputi bukan pemegang perusahaan serta pihak-pihak yang turut serta bukan manajerial atau pegawai perusahaan, namun terdorong pada perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan mempengaruhi keputusan dan operasi perusahaan. Bagian-bagian yang termasuk dalam golongan ini adalah pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat serta golongan lainnya. Dengan demikian, bisa dijelaskan jika teori stakeholder yaitu teori yang memperhitungkan kepentingan stakeholder dan dapat mempengaruhi strategi perusahaan.

Alasan peneliti memilih teori tersebut karna perusahaan tidak selalu berperan untuk kepentingannya sendiri, namun juga bermanfaat bagi

pemegang kepentingan mereka (pemegang saham, kreditur, pelanggan, pengecer, pemerintah, publik, analis, serta pemegang kepentingan lainnya). Salah satu metode perusahaan dapat berkomunikasi dengan pemangku kepentingan adalah dengan menerbitkan pelaporan keuangan dan menyampaikan informasi perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan ini diharapkan mampu memenuhi maksud komunikasi perusahaan, memandu pemangku kepentingan dan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan yang berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Dalam konsep keagenan, auditor merupakan bagian yang dapat menggabungkan kepentingan prinsip dan agen (Munzir at all, 2022). Prinsip keagenan menginterpretasikan bila urgensi asistensi auditor independen dideskripsikan sebagai interaksi pengguna dan penyelenggara. Pada pertumbuhan perusahaan serta unit bisnis yang lebih luas, seringkali timbul permasalahan antara pelanggan, dengan pemegang saham (investor) dan agen yang diwakili oleh manajemen (manajer).

Menurut Silaban at all (2020), pengurangan masalah keagenan membutuhkan pihak independen, yang akan menjadi mediator resolusi konflik yang lebih dikenal daripada auditor independen. Hal ini dikarenakan auditor dianggap bagian yang independen antara faktor yang bertindak sebagai penghasil informasi dan pemangku kepentingan yang bertindak selaku pemakai informasi untuk menurunkan asimetri informasi.

Alasan peneliti memilih teori diatas bahwa diperlukan perantara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu memerlukan auditor eksternal yang berperan menilai dan menyampaikan pendapat atas pelaporan keuangan perusahaan yang tersusun oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi yang sah. Guna memastikan kepastian dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan, mempekerjakan akuntan publik bersertifikat yang memverifikasi ulang apabila laporan keuangan tidak curang dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang sah dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada pelaporan keuangannya.

2.2. Internal Audit

Berdasarkan Buku Audit IIA (Institute of Internal Auditor) Audit internal ialah suatu aktivitas jaminan independen, kegiatan tanya jawab yang objektif dan terencana menumbuhkan nilai serta mengoptimalkan operasi organisasi (Tuanakotta, 2019). Audit internal mendorong perusahaan memperoleh tujuannya melalui metode yang terstruktur serta tersusun untuk menilai dan mengoptimalkan kinerjanya. Proses manajemen risiko, proses kontrol dan proses manajemen organisasi.

Selain itu menurut Hery (2018) serangkaian proses dan teknik yang dicari oleh karyawan suatu perusahaan memastikan ketepatan penjelasan keuangan dan rangkaian aktivitasnya sesuai dengan yang diputuskan.

Tujuan pengendalian internal terdiri dari lima bagian:

- a. Lingkungan pengendalian adalah landasan dari berbagai aspek pengendalian internal, memastikan kepatuhan dan terstruktur.
- b. Penilaian risiko ialah penjelasan dan analisa risiko yang penting bagi pencapaian harapan masyarakat, yang menjadi awal penetapan manajemen risiko.
- c. Tindakan pengendalian ialah ketetapan dan metode yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen diikuti.
- d. Komunikasi Informasi dan komunikasi yaitu identifikasi, pengumpulan serta pergantian informasi dalam wujud serta jadwal sehingga individu dapat memenuhi tugas mereka.
- e. Pemantauan adalah prosedur penentuan mutu kecakapan pengendalian internal dari waktu ke waktu. Meskipun terdapat banyak manfaat penerapan pengendalian internal, pengendalian internal pasti memiliki kelemahan atau keterbatasan.

Adapun beberapa manfaata audit internal adalah adalah terdiri dari:

- a. Bagi pucuk pimpinan
Acuan dalam menetapkan putusan, mengambil atau menggantikan keputusan agar lebih searah dengan strategi jangka panjang

- b. Bagi unit operasional Mengidentifikasi
Mengidentifikasi dan mengetahui konflik yang ada pada perusahaan secara menyeluruh maupun khusus dalam bagian operasional sehingga dapat menentukan kebijakan
- c. Bagi unit pengelola mutu
Mendorong pengawasan prosedur jaminan kualitas baik dalam tahapan penginputan, proses, ataupun output
- d. Bagi karyawan
Proses pemahaman dan peningkatan serta perkembangan budaya perusahaan: budaya kualitas, budaya kepatuhan, budaya maintenance, budaya kerja terstruktur

2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ialah metode cara pemantauan dan mengarahkan kegiatan bisnis serta menetapkan parameter untuk keseluruhan pemegang kepentingan. Konsep GCG di Indonesia, bisa dijelaskan sebagai bentuk tata kelola perusahaan yang baik. GCG memfokuskan dua aspek. Pertama pemegang saham pada dasarnya dituntut untuk menyiapkan laporan secara rinci dan tepat waktu. Kedua, perusahaan harus mempublikasikan semua informasi mengenai performa perusahaan, wewenang dan pihak terlibat secara komprehensif, tepat waktunya dan transparan (Rosafitri, 2017). GCG adalah aspek non-finansial (*non-moneter*) yang harus dikendalikan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya. GCG merupakan asas *transparansi, akuntabilitas, independensi, akuntabilitas dan imparialitas* (Setyawan, 2019).

2.3.1 Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia

Pemerintahan menggantikan UU No. 1 Tahun 1995 perihal Perseroan Terbatas dengan UU No. 40 Tahun 2007. Pergantian undang-undang bermaksud guna mendorong implementasi GCG. Ketetapan GCG berlandas pada UU No. 40 Tahun 2007. Perihal tersebut guna mewujudkan harapan yang ingin diperoleh GCG ialah mengakomodir keperluan bagian-bagian

yang berhubungan pada perusahaan contohnya pemerintah, mitra bisnis, masyarakat serta bagian-bagian lainnya (M Shidqon Prabowo, 2018).

Prinsip-prinsip GCG berdasarkan Panduan Umum GCG Indonesia adalah:

1. Transparansi, seperti kejelasan dalam metode pengambilan keputusan dan keandalan dalam menyediakan informasi yang krusial dan bermanfaat bagi perusahaan.
2. Akuntabilitas, yaitu mendefinisikan tugas-tugas perusahaan, penyelenggaraan serta tanggung jawab sedemikian rupa sehingga pengelolaan perusahaan benar-benar terjadi.
3. Tanggung jawab, yaitu kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan praktik bisnis yang baik.
4. Kemandirian / Independensi adalah keadaan dimana kegiatan perusahaan kompatibel dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan dan pembatasan berbagai golongan yang tidak sesuai pada hukum serta peraturan dasar bisnis.
5. Kesetaraan serta keselarasan, itu penggunaan kekuasaan oleh pemegang kepentingan, perlu setara dan seimbang dengan perjanjian dan undang-undang.

2.3.2 Organ Pelaksana *Good Corporate Governance* (GCG)

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 perihal Perseroan Terbatas, perusahaan perseroan merupakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris serta Direksi. Golongan ini disebut sebagai wadah utama GCG disebabkan mempunyai dampak yang besar pada implementasi GCG.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - a. Pemilik saham perseroan merupakan perusahaan investasi yang mendapatkan izin untuk berniaga sebagai penghubung pedagang efek serta belum memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan lainnya yang mempunyai 20% kewenangan mereka.
 - b. RUPS memiliki kewenangan menunjuk perwakilan komite serta

wakil dewan sesudah memperoleh laporan pengujian tuntas dan evaluasi ketaatan.

2. Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi secara umum maupun khusus dan menyampaikan pendapat pada Direksi berlandaskan anggaran dasar.
- b. RUPS melakukan pengangkatan dan pembaharuan anggota komite setelah lulus uji kesesuaian dan kepatuhan yang dilakukan oleh komite yang ditunjuk oleh ketua Bapepam LK.

3. Direksi

- a. Direksi memiliki kewenangan menjembatani perseroan berdasarkan hukum dan diluar hukum setara dengan Anggaran Dasar, serta memiliki kewajiban penuh atas aktivitas perusahaan.
- b. Penetapan dan/atau penggantian kepesertaan dewan diterapkan dalam RUPS sesudah menjalankan pengkajian kecakapan dan ketaatan yang diselenggarakan komite yang dibentuk oleh Ketua Bapepam LK.

2.3.3 Organ Pendukung *Good Corporate Governance* (GCG)

Organ pendukung ialah badan yang mendukung substansi untuk melaksanakan misi dan kewenangannya, khususnya pengimplementasian GCG. Organ pendukung meliputi:

1. Komite-komite yang mendukung kewajiban Dewan Komisaris
2. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Sekretaris Perusahaan mendapatkan akses terbuka pada Direksi serta bersangkutan dengan divisi lain untuk mendapatkan pelaporan yang dibutuhkan berkaitan dengan implementasi perannya.

Menurut pemaparan organ pelaksana GCG, pengamatan ini menyimpulkan bahwa indikator direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, peninjauan, peningkatan jumlah anggota delegasi meningkatkan kontrol yang dilakukan secara otomatis. Dewan direksi memiliki peran penting disebabkan pengawasan dapat berpengaruh pada hasil keseluruhan perusahaan. Jika perusahaan memiliki komite audit, itu memastikan preventif

dan pemeriksaan prosedur akuntansi dan keuangan, yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azizah & NR, 2020).

2.3.4 Tugas dan Tangung Jawab Direksi

Direksi ialah badan perseroan yang bertugas mengurus perseroan berdasarkan kepentingan serta tujuan perseroan dan menggantikan perseroan baik di dalam ataupun di luar lembaga. Adapun tugas dan tanggung jawaban direksi yaitu:

1. Dewan Direksi bertanggung jawab atas manajemen perusahaan dan bertanggung jawab atas kewajibannya kepada pemegang saham.
2. Direksi mengarahkan dan mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan, dan konsisten berupaya mengoptimalkan efisiensi serta efektivitas perusahaan.
3. Direksi dengan keyakinan dan bertanggung jawab wajib melaksanakan tugas untuk kebutuhan dan usaha perusahaan, dengan menaati aturan undang-undang yang sah.
4. Dalam menjalankan tugasnya, anggota dewan harus mempresentasikan seluruh usaha, pikiran dan perhatian pada tugasnya, tanggung jawab dan keberhasilan tujuan perusahaan.
5. Setiap anggota Direksi berkewajiban penuh secara independen atas pelanggaran tugas atau kelalaian tugasnya dan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas keputusan direksi.
6. Direksi mengangkat dan menghentikan Sekretaris Perusahaan dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.
7. Pengurus membentuk kelompok kepuasan pelanggan SK no. 378/HK.01.02.06/2013. Tujuannya adalah untuk menyelidiki efektivitas pengumpulan data survei kepuasan pelanggan untuk mengetahui pemenuhan harapan pelanggan/pengguna jasa untuk layanan sesuai dengan ketentuan kontrak dan untuk mengevaluasi dan menganalisis kepuasan pelanggan (pelanggan dan pengguna layanan).
8. Direksi wajib mendukung dan memberi dorongan pada SPI dalam menjalankan kewajibannya, serta menjalankan kelanjutan atas

perolehan temuan SPI.

9. Perbuatan hukum mengonversikan, memaparkan atau menyampaikan surat utang untuk keseluruhan atau separuh kekayaan perseroan.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Totok Mardikanto (2018), CSR yaitu suatu rancangan yang mana perusahaan mengatur kepedulian aspek sosial dan lingkungan pada bisnis dan dalam berurusan bersama pelanggan kelompok pemegang kepentingan yang dengan sukarela mengarah pada keberhasilan perusahaan berkelanjutan.

Bersumber Ahmad Lamo Said (2018), CSR ialah upaya perusahaan untuk meningkatkan image dalam masyarakat dengan melakukan strategi kesejahteraan baik eksternal ataupun internal melaksanakan. Serikat melalui keterlibatan semua pemegang kepentingan (*stakeholders*) untuk menjelaskan kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungannya. Meski menurut internal sanggup beroperasi dengan baik, untuk memperoleh keuntungan maksimum dan kesejahteraan karyawan perusahaan.

Dengan sebab itu, tanggung jawab sosial perusahaan tidak jauh dari keberlanjutan pembangunan dalam kaitannya dengan lingkungan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek yang saling terhubung dan terpadu (Darajati, 2018). Tiga dimensi yang saling terikat dan terkait satu dengan lainnya.

- 1) Dimensi Ekonomi terkait dengan pertumbuhan dan laba, infrastruktur pekerjaan yang layak, pekerjaan yang layak, penelitian dan pengembangan. Ukuran Ekonomi tidak hanya mengutamakan pertumbuhan dan manfaat selanjutnya. Setelah pembangunan dilakukan, tentunya kami juga menawarkan kompensasi pertumbuhan dan keuntungan yang dapat dicapai dengan menjaga keberlanjutan untuk lingkungan. Beginilah cara laba dikembangkan dan diciptakan dilestarikan, tetapi lingkungan dilindungi.
- 2) Dimensi sosial, meliputi kebutuhan dasar manusia, pendidikan, Kesehatan. Tata kelola yang baik dari dana ekuitas. Dimensi sosial ikut

berperan yang baik, agar pembangunan yang dilaksanakan membuahkan hasil persyaratan penyaringan semua tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain itu, penerapan *good governance*, pembangunan berkelanjutan tujuan yang ditetapkan dalam kaitannya dengan pendidikan dan perawatan kesehatan telah tercapai. Dimensi sosial juga menarik perhatian pada kesempatan yang sama untuk semua. Oleh karena itu, pemangku kepentingan adalah setara manfaat untuk menciptakan lingkungan yang dan serasi, dan Pembangunan terjadi secara berkelanjutan.

- 3) Dimensi lingkungan hidup, yang meliputi pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian keanekaragaman hayati. Rencana pembangunan yang kemudian dilakukan tidak boleh menimbulkan pencemaran yang mengganggu manusia dan lingkungannya sendiri. Dengan sebab itu, keanekaragaman hayati harus dipertahankan dimensi lingkungan memegang peranan penting sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan pembangunan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial adalah aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab sosial atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut bagi masyarakat dan lingkungan di lokasi perusahaan tersebut.

2.5 Laporan Keuangan

Sesuai standar akuntansi (PSAK No. 1 2019 “Laporan keuangan yaitu pengungkapan terstruktur dari status dan hasil keuangan ekonomi masyarakat” Laporan ini menunjukkan riwayat komponen terukur dalam penilaian finansial. Kasmir, (2019), menyatakan bahwa pelaporan keuangan yaitu pengungkapan yang memperlihatkan status keuangan perusahaan sekarang atau dalam kurun waktu tertentu.

Budiman (2020), mengemukakan bahwa pelaporan keuangan adalah naskah yang mendeskripsikan posisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tahunan bertujuan untuk mendeskripsikan posisi keuangan perusahaan sekarang. Kualitas perusahaan

saat ini ialah status moneter perusahaan pada pelaporan laba rugi serta neraca. Pelaporan akuntansi tahunan mendeskripsikan transaksi keuangan perusahaan dalam periode tersebut.

Opini Werner R. Murhad (2019), laporan keuangan adalah Bahasa Bisnis. Laporan keuangan tahunan memuat informasi tentang keadaan tersebut untuk pengguna keuangan perusahaan. Memahami laporan kesimpulan perusahaan, beberapa pihak yang berkepentingan bisa meninjau posisi keuangan perusahaan.

Uraian identifikasi ini diasumsikan bahwa pelaporan laba rugi, neraca, informasi perubahan ekuitas, pelaporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan umumnya terangkum di pelaporan keuangan.

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan gelar sesuai dengan praktik gelar (PSAK No. 1 2019) bertujuan untuk menyampaikan wacana perihal keadaan keuangan dan hasilnya Keuangan dan arus kas perusahaan, berguna untuk sebagian besar melaporkan pemakai saat membuat putusan keuangan.

Bersumber opini para ahli, bisa ambil kesimpulan jika maksud laporan akuntansi tahunan, yaitu:

1. Pemakai laporan akuntansi tahunan memerlukan informasi penting tentang keadaan laporan akuntansi tahunan yang timbul dari hasil dan harta kekayaan perusahaan untuk evaluasi dan perbandingan.
2. Informasi keuangan perusahaan juga dibutuhkan guna mengevaluasi dan mengestimasi perusahaan akan menghasilkan laba yang sama atau lebih menguntungkan saat ini dan di masa mendatang.
3. Informasi mengenai perubahan kondisi keuangan perusahaan yang berguna mengevaluasi investasi, keuangan, dan aktivitas bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.5.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Umumnya menurut Kasmir (2019) ada lima model laporan keuangan yang biasa dirancang:

1. Neraca

Ialah data yang mengilustrasikan kapasitas finansial satu perusahaan pada termin tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Ialah informasi yang mendeskripsikan operasional penutup pada termin tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan sejumlah perolehan dan sumber penghasilan yang didapatkan. Laporan ini pun menggambarkan keseluruhan jenis pengeluaran dalam waktu tertentu

3. Laporan Perubahan Modal

Yaitu informasi yang merangkum jumlah dan representasi modal sekarang. Laporan tersebut pun memaparkan tentang pergantian modal serta alasan dilakukannya pergantian modal perseroan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah sebuah pernyataan yang menginterpretasikan seluruh komponen operasi perusahaan, terlepas itu adakah mereka memiliki pengaruh langsung ataupun tidak langsung pada arus kas

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Lampiran laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan wacana ketika ditemukan laporan keuangan yang membutuhkan validasi.

2.5.3 Analisa Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan memerlukan kehati-hatian dalam praktiknya karena memiliki beberapa batasan yang membuat pengembalian yang diharapkan berbeda belum bisa diestimasi. Keterbatasan pokoknya ialah belum mempertimbangkan biaya serta penggunaan modal (*cost of capital*), akhirnya tidak dapat memberikan return yang diinginkan dan menyadari jika modal yang direncanakan dapat memperoleh manfaat (*rate of return*). Pengukuran lain, yaitu metode EVA, diperlukan untuk memenuhi batasan tersebut. Metode EVA membawa nilai tambah bagi pemegang saham pada titik tertentu manajemen (Ningtias et al., 2014).

Keunggulan proses EVA ialah sebagai berikut (Rudianto, 2013):

EVA mampu menyesuaikan harapan manajemen dan keinginan *shareholder* apabila digunakan sebagai indeks fungsional kesuksesan pengelola dalam menciptakan kualitas pemegang saham.

- a) EVA memaparkan prinsip-prinsip manajemen untuk meningkatkan profit bisnis, mencapai kredit ekspor dan investasi (*klaim*), dan mendapatkan pengembalian yang banyak tanpa menambahkan modal.
- b) EVA ialah proses pengelolaan keuangan dan dapat memecahkan masalah bisnis mulai dari keputusan mobilitas hingga keputusan aktivitas rutin.

2.5.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian yang bertujuan untuk memastikan seberapa kredibel dan tepat suatu perusahaan mengimplementasikan bentuk regulasi keuangan (Chandra dan Delvianti, 2020). Kinerja keuangan berkaitan dengan tugas dan instruksi pengelola dan menginterpretasikan salah satu patokan yang menilai kinerja serta efisiensi organisasi guna mencapai tujuan pokoknya (Setyawan, 2019).

Hasil kegiatan ekonomi perusahaan yaitu kesuksesan yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dan mereka mendeskripsikan kinerja perusahaan sebagai perspektif masa depan yang baik atau mungkin pertumbuhan serta peningkatan perusahaan (Bukhori dan Sopian, 2017). Kinerja keuangan yang positif memaksimalkan kepercayaan donor. Peningkatan nilai perusahaan merupakan aset pemilik saham, kemudian menjadikan target perusahaan (Maryanti dan Fithri, 2017). Secara umum, analisis rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio operasi, rasio leverage, rasio keuntungan dan rasio pasar (Aisyiah et al., 2013; Handini, 2020).

2.5.5 Economic Value Added (EVA)

Penelitian ini menggunakan teknik EVA guna mengukur kinerja keuangan. EVA merupakan parameter yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk menambah nilai bagi bisnisnya. Diasumsikan bahwa hasil usaha yang baik dan efisien (diukur dari nilai tambah) akan terlihat dalam

penambahan harga saham. EVA menimbang secara terbuka biaya modal dan menemukan jika biaya modal lebih tinggi dibanding biaya utangnya disebabkan berisikonya pemilik modal (Segoro dan Agustina, 2021).

EVA dideskripsikan sebagai kualifikasi yang bermanfaat untuk menetapkan remunerasi eksekutif di seluruh tingkatan. Akibatnya, perusahaan sekarang banyak menggunakan EVA sebagai landasan pokok untuk memutuskan remunerasi eksekutif. Mempertimbangkan aspek laporan pembangunan berkelanjutan diantaranya ialah sisi ekonomi, penambahan nilai ekonomi dianggap berpengaruh pada penyajian informasi pada laporan pembangunan berkelanjutan. Putusan untuk mempublikasikan informasi sosial dapat menimbulkan biaya publikasi yang dapat menurunkan pengembalian (Armandani, 2022). Intinya, EVA naik ketika manajemen mampu memaksimalkan kinerja tanpa menambahkan modal. Diasumsikan bahwa pendekatan EVA lebih praktis dalam mengukur nilai keuangan perusahaan, dan penambahan EVA menarik investor untuk berinvestasi (Abdullah, 2003). Keuntungan penerapan prinsip EVA pada bisnisnya yaitu (Handini, 2020):

1. Implementasi cara EVA bisa berguna selaku barometer kecakapan perusahaan saat pertanyaan kinerja didasarkan dalam penciptaan nilai.
2. Mengevaluasi kinerja ekonomi menurut model EVA telah membangkitkan minat manajer selaras dengan kebutuhan pemilik saham. Di bawah EVA, manajer bertindak sebagai pemegang saham, menetapkan modal yang meningkatkan laba dan menurunkan biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.
3. EVA memaksimalkan modal perusahaan untuk meningkatkan kontrol mutu.
4. Investor dapat mempraktikkan EVA untuk mengidentifikasi aktivitas atau proyek yang mempromosikan keuntungan lebih tinggi daripada biaya modal.

Akan tetapi, kelemahan EVA adalah hanya menghitung penghasilan. Namun, EVA tetap bernilai guna sebagai tolak ukur disebabkan karena

akuntansi dalam bentuk *cost of capital* yang mengkompensasi modal yang dipakai untuk pembiayaan investasi (Aisyiah et al.,2013)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mendapatkan perbedaan dan opini terbaru dalam penulisan. Penelitian terdahulu sebagai sumber dan teori yang digunakan dalam penulisan. Sejumlah penelitian lain memberikan kesamaan dan perbedaan opini.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Herna Lr Simaremare & Romasi Lumban Gaol (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	(X1) CSR (X2) Kinerja Keuangan (Y) Kinerja keuangan	1. CSR berpengaruh yang positif yang tidak signifikan pada kinerja perusahaan (ROA) 2. CSR berpengaruh positif yang signifikan pada kinerja perusahaan (NPM).
2	(Önder & Baimurzin, 2020)	<i>Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosures: Evidence from Turkey</i>	Y= CSD (<i>Corporate Sustainability Disclosure</i>) X1= CEO (<i>general manager, chairman</i>) X2= CSR (<i>corporate social responsibility</i>) X3= CI (<i>community influential</i>)	Jumlah dewan, kehadiran anggota dewan independen serta CSR tidak berpengaruh .

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
3	Luh Putu Mela Dewanti dan Made Mulyadi (2019)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governanc (GCG), Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar.</i>	(X1) CSR (X2) GCG (X3) Budaya Tri Hita Karana (Y) Kinerja Keuangan	CSR, GCG, dan budaya tri hita karena memiliki pengaruh simultan dan parsial pada kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.
4	(Riyanto Slamet,2018)	Analisi Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Usahan Kecil Menengah (UKM) Di MADIUN)	Lingkungan Internal (X1) Lingkungan Eksternal (X2) Keunggulan Bersaing (Y)	Kawasan eksternal berpengaruh signifikan pada keunggulan bersaing usaha kecil menengah (ukm). Ada pengaruhnya keunggulan bersaing pada performa UKM di Madiun
5	Taridi Kasbi Ridho (2018)	<i>The Development of CSR Implementation In Indonesia land Its Impact on Company's Financial and Non-financial Performance</i>	(X) CSR <i>Implementation,</i> (Y) <i>Impact on Companys Financial and Non-Financial Performance</i>	Tingkat implementasi CSR positif dan berpengaruh pada performa keuangan perusahaan (ROA, ROE).
6	Natrioz & Lam Minar (2017)	Pengaruh Praktek <i>Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	(X1) GCG (Y) Kinerja Keuangan	GCG memiliki pengaruh positif pada ROE dan NPM.

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
7	Egi Marta Lilian, Mintarti Ariani & Sugeng Hariadi (2021)	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Devisa Periode 2015 – 2019.	(X1) GCG (Y) Kinerja Keuangan	Adanya pengaruh dari kualitas penerapan GCG atas kinerja keuangan
8	(Anisah Septiani Capah,2020)	Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Jasa Di Kabupaten Subang)	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Pengendalian Internal (X2) Motivasi Kerja (X3) Kinerja Karyawan (Y)	Pengendalian Internal berpengaruh positif secara signifikan pada kinerja karyawan.
9	Nurfitriani, Mukhzarudfa, Iham Wahyudi (2020)	Pengaruh Pengungkapan Dimensi CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Di BEI Dan MSE Tahun 2017-2019	(X1) Dimensi Ekonomi CSR (X2) Dimensi Sosial CSR (X3) Dimensi Lingkungan CSR, (Y1) Kinerja Keuangan (Y2) Nilai Perusahaan	1. Aspek ekonomi secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan di perbankan di BEI 2. Aspek lingkungan secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan di perbankan BEI
10	(Siti Irafaha,all 2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, Dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Peran Internal Audit (X2) Sistem Informasi	Kompetensi SDM memiliki pengaruh secara parsial pada kualitas laporan keuangan.

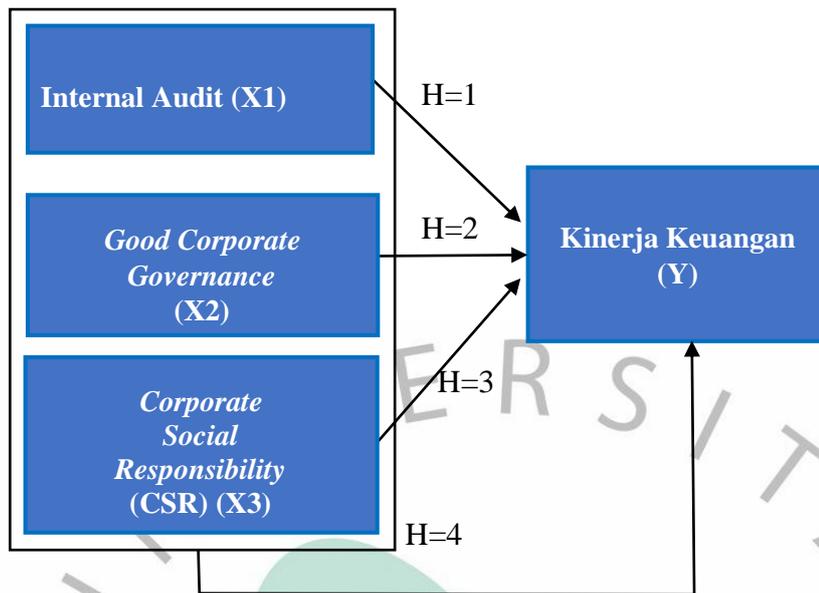
No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Kualitas Laporan Keuangan	Keuangan Daerah (Y)	
11	(Wimba Respatia, 2021)	Peran Moderasi Pengendalian Internal Untuk Audit Operasional Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan	Audit (X1) Pengendalian Internal (X2) Kinerja Karyawan (Y)	1. Audit Operasional berpengaruh positif pada kinerja karyawan 2. Pengendalian Internal berpengaruh positif pada kinerja karyawan, pengendalian internal memperlemah pengaruh audit operasional terhadap kinerja karyawan
12	(Febri Rikasari & Widhian Hardiyanti, 2022)	Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia	Dewan Pengawas Syariah (X1) Dewan Direksi (X2) Komite Audit (X3) Kinerja Keuangan (Y)	Komite Audit tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
13	(Syatia Nurul, at all 2017)	Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Audit Internal (X1) <i>Intellectual Capital</i> (X2) Dewan Komisaris (X3) Dewan Direksi (X4) Kinerja Keuangan (Y)	1. Audit Internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 3. Dewan Komisaris berpengaruh positif.
14	(Kusmayadi Dedi, 2012)	Determinasi Audit Internal Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank	Audit Internal (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Audit Internal memiliki pengaruh positif signifikan pada implementasi GCG.

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
15	(Arni Karina & Capriati Bintari Tjou,2018)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Tiga)	Pengalaman (X1) Beban kerja (X2) Tekanan waktu (X3) Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)	1. Pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan 1. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.7 Perbedaan dengan Penelitian saat Ini

Penelitian ini dipusatkan pada pengaruh internal audit *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), pada kinerja keuangan periode tahun 2017-2022. Instrumen kinerja keuangan selaku variabel dependen, memakai *Economic Value Added* (EVA), adapun penelitian terdahulu lebih umum menerapkan rasio keuangan *profitabilitas* ROA, ROE, margin laba bersih (NPM)) dan *likuiditas*: rasio lancar (CR), rasio cepat (QR). Pengumpulan data diproses menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis bersumber opini penelitian berkaitan pada Gambar 2.8 diatas, opini yang dipaparkan dengan pengujian adalah:

2.9.1 Pengaruh internal audit terhadap kinerja keuangan

Kusmayadi Dedi, 2012 membuktikan jika audit internal memiliki pengaruh positif signifikan pada implementasi GCG. Kesimpulan tersebut menandakan semakin layak dan mencukupinya audit internal terlaksana maka dapat menyampaikan implikasi semakin layaknya implementasi GCG.

Syatia Nurul, at all. 2017, menjelaskan Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi tetapi tidak signifikan oleh Audit Internal. Menurut Irafah Siti, at all. 2020, mengungkapkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara parsial oleh audit internal. Audit internal terus meningkatkan kecakapan profesi, keefektifan dan kualitasnya. Kecakapan auditor terhadap tanggung jawabnya mampu meningkatkan skema kontrol pada pembuatan laporan keuangan. Berlandaskan pembahasan yang telah dipaparkan, kemudian hipotesis yang dipergunakan yaitu:

H1 = Internal Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.9.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Perusahaan memutuskan peraturan yang akan digunakan baik kurun waktu lama maupun singkat adalah tanggung jawab dari dewan direksi (Bodroastuti, 2009). Hardiyanti, (2022), membuktikan jika komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang akhirnya hipotesis ketiga tertolak.

Kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan ROA dan ROE dipengaruhi secara bersamaan oleh indikator dewan komisaris independen dan komite audit independen, hal ini menunjukkan implementasi GCG oleh perbankan mampu menurunkan. Berlandaskan pembahasan yang sudah dipaparkan, kemudian hipotesis yang diaplikasikan yaitu:

H2 = *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

2.9.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak jauh dari keberlanjutan pembangunan dalam kaitannya dengan lingkungan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi yang saling terkait dan terpadu (Darajati, 2018). Tiga aspek yang berkaitan dan terhubung satu sama lain.

Rancangan CSR adalah investasi perusahaan dalam peningkatan dan keberlanjutan, dan tidak lagi dianggap sebagai alat pengeluaran tetapi merupakan alat untuk menghasilkan manfaat. CSR merupakan janji perusahaan guna mendorong terwujudnya keberlanjutan.

Hasil penelitian Pratiwi et al. (2021) menunjukkan jika CSR berpengaruh positif pada ROA dan ROE. Evan dan Kartiningdyah (2017) tingkat tanggung jawab sosial laporan bisnis terpengaruh kinerja keuangan berdasarkan teori pemangku kepentingan. Sari dan Priantinah (2018), kualitas perusahaan dipengaruhi positif oleh tanggung jawab sosial perusahaan. Bersumber bahasan yang telah dijelaskan, kemudian hipotesis yang dipergunakan:

H3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.9.4 Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

Menurut Regita Nurmaulidiya & Elly Suryani, 2019 bahwa internal model parsial berpengaruh positif signifikan pada Efektivitas Pengendalian Internal.

Teori stakeholder mengemukakan jika perusahaan dibawah kontrol dewan direksi dinilai krusial karena itu dewan direksi bisa menetapkan keberhasilan implementasi tata Kelola perusahaan bertujuan memastikan manajer perusahaan sudah memenuhi harapan para dewan sehingga mampu menurunkan masalah antara *stakeholder* dan manajer (Surepno dan Minoto, 2018).

Pengamatan Indriyani dan Rinda (2019); Laras dan Siti (2021); Anjani dan Yadnya (2017), menerangkan bila jika dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Secara simultan kinerja keuangan perusahaan diputuskan kedalam ROA dan ROE.

Berlandaskan bahasan yang dijabarkan, kemudian hipotesis yang dipergunakan yaitu:

H4 = Internal Audit dan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.